

Peningkatan Kesadaran dan Pencegahan Skabies Melalui Program Promosi Kesehatan di Puskesmas Banjarbaru Selatan

Raising Awareness and Prevention of Scabies Through Health Promotion Programs at the South Banjarbaru Health

^{1*)}Desy Yolanda Wulan Ramadhana, ²⁾Nurul Mardiaty, ³⁾Endang Kurniasih

¹⁾Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, FMIPA, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A Yani KM 34,5 Banjarbaru Selatan, Indonesia

²⁾Program Studi Farmasi, FMIPA, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A Yani KM 34,5 Banjarbaru Selatan, Indonesia

³⁾Puskesmas Banjarbaru Selatan, Jl. Rambai I, Banjarbaru Selatan, Indonesia

*Email korespondensi: desyywr20@gmail.com
No hp: +62 82252319559

DOI:

<https://doi.org/10.69959/kbjpm.v2i1.89>

HISTORI ARTIKEL:

Diajukan :

04 Desember 2024

Diterima :

03 Maret 2025

Diterbitkan :

Januari 2025

Tersedia daring sejak :

24 Maret 2025

ABSTRAK

Penyakit skabies, yang disebabkan oleh infestasi tungau *Sarcoptes scabiei* var *hominis*, masih menjadi masalah kesehatan penting di Indonesia, terutama di daerah dengan sanitasi yang kurang memadai. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang skabies melalui program promosi kesehatan yang dilaksanakan di Puskesmas Banjarbaru Selatan. Metode promosi kesehatan meliputi pemberian pre-test, penyampaian materi secara lisan, diskusi interaktif, distribusi leaflet edukatif, serta evaluasi melalui post-test. Kegiatan ini diikuti oleh 15 peserta masyarakat umum di Posyandu Seruni pada tanggal 13 Juni 2024. Kesadaran diukur berdasarkan tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner dengan hasil pre-test menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan peserta sebesar 77,3%, yang meningkat menjadi 91,33% setelah kegiatan. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode penyampaian materi dan media yang digunakan. Berdasarkan analisis data, beberapa pernyataan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, terutama tentang penggunaan obat skabies dan gejala penyakit. Antusiasme peserta yang tinggi selama sesi diskusi juga menambah keefektifan kegiatan. Hasil ini menunjukkan bahwa program promosi kesehatan dapat berkontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat mengenai skabies, serta memotivasi mereka untuk melakukan tindakan pencegahan. Disarankan untuk edukasi skabies selanjutnya adalah memfokuskan materi pada tata cara penanggulangan skabies, termasuk pengobatan, perawatan kulit, dan pencegahan penularan, agar peserta dapat mengatasi dan mencegah penyakit ini secara efektif. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan prevalensi skabies di masyarakat dapat menurun, sehingga meningkatkan kualitas kesehatan secara keseluruhan.

Kata kunci: Kesadaran Masyarakat, Promosi Kesehatan, Skabies

ABSTRACT

Scabies, caused by the infestation of the mite *Sarcoptes scabiei* var *hominis*, remains a significant health problem in Indonesia, especially in areas with inadequate sanitation. This community service aims to increase public awareness of scabies through a health promotion program implemented at the Banjarbaru Selatan Health Center. The health promotion method includes administering a pre-test, delivering material orally, interactive discussions, distributing educational leaflets, and evaluating through a post-test. This activity was attended by 15 participants from the general public at Posyandu Seruni on June 13, 2024. The measurement was conducted using a questionnaire, with pre-test results showing an average knowledge score of 77.3%, which increased to 91.33% after the activity. This improvement reflects the effectiveness of the delivery method and media used. Based on data analysis, several statements showed a significant increase in understanding, particularly about the use of scabies medication and the symptoms of the disease. The high enthusiasm of participants during the discussion session also contributed to the effectiveness of the activity. These results indicate that health promotion programs can contribute to increasing public awareness of scabies and motivate them to take preventive measures. It is recommended that future scabies education focus on the procedures for managing scabies, including treatment, skin care, and prevention of transmission, so that participants can effectively address and prevent the disease. With these measures, it is hoped that the prevalence of scabies in the community will decrease, thereby improving overall health quality.

Keywords: Health Promotion, Public Awareness, Scabies



Artikel ini berlisensi [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Penyakit menular masih menjadi tantangan utama dalam menjaga stabilitas kesehatan masyarakat di negara berkembang, termasuk Indonesia. Meskipun pemerintah telah berupaya untuk menanggulangi penyakit menular, beberapa di antaranya, seperti skabies, masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan. Skabies merupakan penyakit kulit menular yang disebabkan oleh infestasi tungau *Sarcoptes scabiei var hominis*, yang menimbulkan sensitisasi pada kulit (Yunita et al., 2018). Menurut World Health Organization (WHO), terdapat sekitar 200 juta kasus skabies di seluruh dunia, dan Indonesia termasuk salah satu negara dengan beban skabies tertinggi di antara 195 negara di dunia (Widasmara, 2020). Antara tahun 2021 dan 2022, tercatat 729 pasien skabies yang berasal dari wilayah kerja Puskesmas Banjarbaru Selatan. Sedangkan pada periode Januari hingga Maret 2023, jumlah pasien mencapai 563 orang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kasus penyakit skabies di Puskesmas Banjarbaru Selatan (Handayani et al., 2023).

Sebagai negara tropis, Indonesia menghadapi risiko penyebaran skabies yang cukup tinggi. Penyakit ini bisa menyerang semua golongan masyarakat tanpa memandang status sosial maupun usia, dan menimbulkan dampak signifikan pada kenyamanan serta kualitas hidup penderitanya. Skabies dapat menyebabkan rasa gatal intens yang sering kali mengganggu waktu tidur dan aktivitas sehari-hari (Ridwan et al., 2017). Penularan skabies dapat terjadi melalui kontak langsung dengan penderita atau melalui barang-barang pribadi seperti handuk, pakaian, dan tempat tidur (Marga, 2020). Tingginya angka infeksi ini didukung oleh beberapa faktor, termasuk kebersihan diri, sanitasi lingkungan yang buruk, serta kepadatan populasi di kawasan-kawasan tertentu (Cintawati & Hardiana, 2017).

Lingkungan dengan sanitasi yang kurang memadai menjadi faktor dominan dalam meningkatkan risiko penularan skabies (Setyaningrum, 2014). Selain itu, kondisi sosial ekonomi yang rendah, perilaku kebersihan yang kurang, serta faktor ekologis dan demografis juga turut berperan dalam meluasnya penyebaran penyakit ini. Epidemi skabies diduga terjadi secara siklus, dengan peningkatan kasus setiap beberapa dekade (Berot, 2018).

Melihat dampak yang ditimbulkan oleh skabies, diperlukan pendekatan promotif yang komprehensif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pencegahan

dan penanganannya yaitu melalui penyuluhan. Promosi kesehatan yang melibatkan edukasi tentang skabies dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan untuk melakukan tindakan preventif serta swamedikasi jika terinfeksi (Heriani et al., 2022).

Hasil pengabdian melalui pendekatan penyuluhan kesehatan dalam upaya pencegahan penyakit skabies sebelumnya menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan penyuluhan membuat peserta dapat memahami penyebab, gejala, serta langkah-langkah pencegahan skabies, seperti menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran santri tentang pentingnya tindakan preventif terhadap penyakit ini (Hayati et al., 2021).

Program promosi kesehatan yang dilaksanakan di Puskesmas Banjarbaru Selatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang skabies sebagai langkah awal dalam pengendalian penyakit. Dengan adanya perubahan perilaku dan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan kulit, diharapkan dapat tercapai peningkatan kualitas kesehatan masyarakat melalui pendekatan promotif dan preventif (Nurmala et al., 2018).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Juni 2024 di Posyandu Seruni Puskesmas Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan tersebut sebanyak 15 orang masyarakat umum yang berkunjung ke posyandu.

Alur kegiatan diawali dengan pemberian kuesioner *pre-test* dengan 10 butir pertanyaan, penyebaran *leaflet*, pemberian edukasi skabies dengan metode penyuluhan, sesi diskusi dan tanya jawab, hingga diakhiri dengan evaluasi menggunakan kuesioner *post-test* dengan 10 butir pertanyaan seperti *pre-test*. Hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk melihat ada atau tidaknya peningkatan kesadaran masyarakat terkait skabies setelah penyuluhan.

Leaflet digunakan sebagai sarana pendukung informasi karena lebih praktis dibandingkan media lain, seperti video. *Leaflet* ini berisi materi singkat tentang penyebab, gejala, pencegahan, dan pengobatan skabies, dengan gambar pendukung untuk memudahkan pemahaman. Keunggulannya adalah bisa dibawa pulang, dibaca kapan saja, dan dibagikan tanpa membutuhkan perangkat elektronik. Penyampaian informasi dilakukan di

lokasi yang mudah dijangkau masyarakat sekitar Puskesmas Banjarbaru Selatan, dengan sasaran pasien, keluarga pasien, dan masyarakat yang berpotensi terpapar skabies.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan promosi kesehatan mengenai skabies dilaksanakan di Posyandu Seruni bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang skabies melalui penyampaian materi secara lisan dan diskusi interaktif. Sebelum materi disampaikan, dilakukan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal peserta, yang menunjukkan rata-rata nilai sebesar 77,3%.

Setelah pemaparan materi dan sesi tanya jawab, dilakukan *post-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta. Hasil *post-test* menunjukkan rata-rata nilai meningkat menjadi 91,33%, mencerminkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 14%.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan persentase jawaban benar untuk setiap pernyataan dalam *pre-test* dan *post-test*:

Tabel 1. Nilai Persentase Hasil Kuisisioner kepada Responden

No.	Pernyataan	Pre-test (%)	Post-test (%)
1	Skabies adalah penyakit yang disebabkan oleh tungau	100	100
2	Skabies ditandai gatal pada sela jari, pergelangan tangan, dan sekitar kemaluan	100	100
3	Setelah menggunakan obat kulit, cara pemakaian yang benar adalah langsung dibasuh	60	93,33
4	Obat skabies tidak perlu dibersihkan setelah digunakan	60	66,67
5	Obat skabies cukup diaplikasikan ke area yang gatal saja	53	60
6	Tukar menukar baju dapat menyebabkan skabies	100	100
7	Perawatan skabies dapat dilakukan dengan sabun belerang dan air hangat	88,67	93,33
8	Penggunaan obat skabies cukup sekali tanpa perlu diulangi	66,67	100
9	Gatal pada skabies terutama terasa di malam hari	80	100

10	Obat skabies diaplikasikan ke seluruh tubuh	66,67	100
----	---	-------	-----

Sumber: diolah oleh pengabdian (2024)

Tabel 2. Rata-rata Hasil Pre-Test dan Post-Test

Skor	Mean ± SD	Min	Max
Pengetahuan			
Pre-test	77,5	53	100
Post-test	91,3	60	100

Hasil pengukuran skor pengetahuan peserta sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) edukasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Rata-rata skor *pre-test* adalah 77,5, dengan rentang skor antara 53 hingga 100, yang menunjukkan variasi pengetahuan peserta sebelum edukasi. Setelah dilakukan penyuluhan, rata-rata skor *post-test* meningkat menjadi 91,3, dengan rentang skor antara 60 hingga 100. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta, dengan sebagian besar peserta menunjukkan pengetahuan yang lebih baik setelah menerima materi penyuluhan.

Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai skabies setelah kegiatan promosi kesehatan. Peningkatan terbesar terjadi pada pernyataan tentang penggunaan obat skabies yang harus diaplikasikan ke seluruh tubuh dan tidak perlu diulangi, di mana nilai *post-test* mencapai 100%. Selain itu, responden menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan, terlihat dari keaktifan mereka dalam bertanya dan berinteraksi selama sesi diskusi. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan peserta mengenai skabies secara efektif.



Gambar 1. Kegiatan Promosi Kegiatan di Posyandu



Gambar 2. Leaflet Penyuluhan Skabies (Kemenkes RI, 2024)

Kegiatan promosi kesehatan mengenai skabies di Posyandu Seruni menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam hal peningkatan pengetahuan peserta. Peningkatan rata-rata nilai dari *pre-test* ke *post-test* sebesar 14% mencerminkan efektivitas metode yang digunakan dalam menyampaikan informasi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memahami dan dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks kesehatan mereka sehari-hari.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, beberapa pernyataan menunjukkan peningkatan yang signifikan secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian sebelumnya oleh Hayati, Anwar, dan Syukri dimana hasil *post-test* edukasi kesehatan skabies menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan (Hayati et al., 2021). Penggunaan metode ceramah yang diikuti dengan diskusi interaktif dan tanya jawab terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi informasi yang diterima dan bertanya tentang hal-hal yang masih membingungkan. Interaksi langsung antara pemateri dengan peserta dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, sehingga

meningkatkan motivasi dan minat peserta terhadap topik yang dibahas.

Terdapat beberapa hal yang mengalami peningkatan terutama pada pemahaman tentang cara penggunaan obat skabies dan gejala yang muncul. Misalnya, pernyataan bahwa "penggunaan obat skabies cukup sekali tanpa harus diulangi" meningkat dari 66,67% pada *pre-test* menjadi 100% pada *post-test*. Ini menunjukkan bahwa peserta memahami pentingnya pengobatan yang tepat dalam mengatasi skabies, yang dapat berkontribusi pada pengurangan prevalensi penyakit ini di masyarakat.

Sebaliknya, ada beberapa pernyataan yang menunjukkan peningkatan yang lebih kecil, seperti "obat skabies tidak perlu dibersihkan setelah digunakan" yang hanya meningkat dari 60% ke 66,67%. Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada pemahaman yang kurang jelas terkait dengan praktik pengobatan, yang mungkin memerlukan penjelasan lebih lanjut atau penguatan dalam sesi edukasi di masa mendatang.

Penggunaan media cetak berupa *leaflet* juga sangat mendukung efektivitas promosi kesehatan ini. *Leaflet* yang dirancang dengan tampilan menarik dan berisi informasi yang jelas serta gambar pendukung membantu peserta dalam memahami materi. Informasi yang terstruktur dengan baik dalam *leaflet* dapat menjadi sumber rujukan yang berguna bagi peserta setelah kegiatan, memungkinkan mereka untuk lebih mudah mengingat dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.

Kegiatan promosi kesehatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang skabies, yang dapat berdampak positif pada perilaku pencegahan di masyarakat. Dengan meningkatnya kesadaran, diharapkan masyarakat lebih proaktif dalam mengenali gejala dan melakukan tindakan pencegahan untuk menghindari penularan. Oleh karena itu, penting untuk melanjutkan program promosi kesehatan serupa di masa mendatang, dengan fokus pada penguatan pengetahuan yang masih kurang, serta terus memberikan informasi yang relevan dan terkini.

Melalui upaya edukasi yang berkelanjutan, diharapkan prevalensi skabies di Puskesmas Banjarbaru Selatan dapat menurun, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan mengurangi dampak dari penyakit ini.

SIMPULAN

Kegiatan promosi kesehatan mengenai skabies di Posyandu Seruni berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan peserta, dengan nilai *pre-test* rata-rata 77,3% yang meningkat menjadi 91,33% setelah pemaparan materi dan diskusi. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode ceramah dan diskusi interaktif, serta penggunaan

media pembelajaran berupa *leaflet*. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang gejala, penularan, dan perawatan skabies, diharapkan masyarakat dapat lebih proaktif dalam mencegah dan mengatasi penyakit ini. Berdasarkan hasil tersebut, saran untuk kegiatan edukasi skabies selanjutnya adalah untuk lebih memfokuskan materi pada tata cara penanggulangan skabies, seperti langkah-langkah praktis dalam pengobatan, perawatan kulit, serta pencegahan penularan. Hal ini penting agar peserta tidak hanya memahami gejala dan penyebab skabies, tetapi juga mengetahui cara efektif untuk mengatasi dan mencegah penyakit tersebut di lingkungan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Berot, F. H. 2018. Faktor Berhubungan PHBS dengan Kejadian Scabies di Pondok Pesantren Modern Dinniyah Kabupaten Agam 2018. *UNES Journal of Social and Economics Research*. 3: 235-242. <https://ojs.ekasakti.org/index.php/UJSCR/article/view/129/127>
- Cintawati & H. Hardiana. 2017. Pengukuran Faktor-Faktor Terhadap Pencegahan Penyakit Skabies. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 16: 31-39. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/>
- Handayani E, Ariyanto E, Fauzan A, Ariyantje JS. 2023. Determinan yang Berhubungan dengan Keluhan Penyakit Scabies di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarbaru Selatan Tahun 2023. *Al-Nadaa. Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 10(2): 171-176.
- Hayati I, Anwar EN, Syukri MY. 2021. Edukasi Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penyakit Skabies di Pondok Pasantren Madrasah Tsanawiyah Harsallakum Kota Bengkulu. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat*. 3(1): 23-28.
- Heriani, N., A. Khamsan, M. R. Abdani, M. I. Alfaini, A. U. Husna, D. A. Norhajati, Jahrah, N. Aida, R. Madina, T. Ramadhani, Y. Harianti & D. A. Fitri. 2022. Membangun Masyarakat Desa Sawahan Kabupaten Barito Kuala Sehat dan Bebas Stunting. *Muhammadiyah Banjarmasin University Press, Banjarmasin*.
- Kemendes RI. 2025. *Skabies*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/topikpenyakit/penyakit-kulit--subkutan/scabies>
- Marga, M. P. 2020. Pengaruh Personal Hygiene Terhadap Kejadian Penyakit Skabies. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 9: 773-778. <https://ejr.umku.ac.id/index.php/jikk/article/view/1120>
- Nurmala, I., F. Rahman, A. Nugroho, N. Erlyani, N. Laily & V. Y. Anhar. 2018. *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press, Malang.
- Ridwan, A. R., Sahrudin & K. Ibrahim. 2017. Hubungan Pengetahuan, Personal Hygiene, dan Kepadatan Hunian dengan Gejala Penyakit Skabies pada Santri di Pondok Pesantren Darul Muklisin Kota Kendari 2017. *Jumkesmas*. 2: 1-8. <https://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/view/2914>
- Setyaningrum, Y. I. 2014. Skabies Penyakit Kulit yang Terabaikan: Prevalensi, Tantangan, dan Pendidikan sebagai Solusi Pencegahan. *Seminar Pendidikan Nasional X Pendidikan Biologi FKIP UNS*. 1: 1-6.
- Widasmara, D. 2020. *Konsep Baru Skabies*. UB Press, Malang.
- Yunita, S., R. Gustia & E. Anaz. 2018. Faktor faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Skabies di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 7: 51-58. <https://www.researchgate.net/publication/336804870>